

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE
ALTMAN, ZMIJEWSKI, SPRINGATE UNTUK
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
(STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA 2018-2021)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

**FAHRI ADAM WIJAYA
1117 29728**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE *ALTMAN*, *ZMIJEWSKI*,
SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN
(STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA 2018-2021)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FAHRI ADAM WIJAYA

Nomor Induk Mahasiswa: 111729728

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 10 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 10 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis financial distress dengan metode Altman, Zmijewski, Springate untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Metode yang digunakan dalam memilih sampel adalah *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penggunaan *purposive sampling* menghasilkan 29 sampel. Hasil penggunaan metode Altman terdapat 16 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* selama empat tahun berturut-turut, 3 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama empat tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* selama empat tahun berturut-turut dan sisanya mengalami kondisi beragam dalam empat tahun berturut-turut. hasil perhitungan menggunakan model Zmijewski X Score, dapat disimpulkan terdapat 26 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* selama empat tahun berturut-turut dan tiga perusahaan lainnya mengalami kondisi campuran dalam periode waktu 2018 hingga 2021. hasil perhitungan model Springate dapat disimpulkan terdapat 16 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* selama empat tahun berturut-turut, 5 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama empat tahun berturut-turut, dan sisanya mengalami kondisi beragam dalam empat tahun berturut-turut.

Kata Kunci: *Financial distress*, Altman, Zmijewski, Springate, Bursa Efek Indonesia

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze financial distress using the Altman, Zmijewski, Springate method to predict the bankruptcy of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The population used in this study are companies engaged in the food and beverage sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The method used in selecting the sample is purposive sampling. The data obtained from the use of purposive sampling resulted in 29 samples. The results of using the Altman method are 16 companies that have not experienced financial distress for four consecutive years, 3 companies that have experienced financial distress for four consecutive years, 1 company that has been in a gray area for four consecutive years and the rest are experiencing financial distress. for the fourth year in a row. the results of calculations using the Zmijewski X Score model, it can be concluded that there are 26 companies that have not experienced financial distress for four consecutive years and the other three companies have experienced mixed conditions in the period 2018 to 2021. The results of the calculation of the Springate model can be concluded that there are 16 companies that have not experienced financial distress for four consecutive years, 5 companies experiencing financial distress for four consecutive years, and the rest experiencing various conditions for four consecutive years.

Keywords: Financial distress, Altman, Zmijewski, Springate, Bursa Efek Indonesia

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada seluruh sektor industri. Salah satu sektor yang terkena dampak covid-19 adalah sektor makanan dan minuman. Salah satu perusahaan yang terkena dampaknya di sektor tersebut dan terdaftar di BEI adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya. Kinerja PT Garudafood pada semester I 2020 menunjukkan adanya tren perlambatan penjualan sebagai dampak pandemi. Laporan keuangan Garudafood periode Juni 2020 mencatat bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 8,38 persen menjadi Rp3,91 triliun dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp4,27 triliun. Laba bersih terkoreksi tercatat 49,77 persen menjadi Rp115 miliar dari periode Juni tahun sebelumnya sebesar Rp229 miliar. Pertumbuhan total asset sebesar 8 persen atau sebesar Rp5,47 triliun yang terdiri atas total liabilitas sebesar Rp2,87 triliun dan total ekuitas sebesar Rp2,59 triliun. Setiap perusahaan tentu memiliki risiko kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diawasi dari tingkat kesulitan keuangan jangka pendek sampai dengan tingkat yang buruk yaitu ketika terjadi keadaan hutang lebih besar daripada asset. Kesulitan keuangan jangka pendek rata-rata sifatnya hanya sementara dan tidak mempengaruhi berlangsungnya atas aktivitas perusahaan, akan tetapi kesulitan keuangan dalam jangka panjang dapat menjadi penyebab terganggu aktivitas yang ada pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan secara neraca keuangan sudah tidak dapat diselesaikan dengan baik serta dapat mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut. Dalam hal ini *Financial Distress* dapat menggambarkan adanya sua-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tu masalah pada neraca keuangan serta tidak sehatnya kondisi *Financial* perusahaan. Apabila dalam keadaan tersebut jika tindakan preventif tidak dilakukan secara tepat maka dapat menimbulkan permasalahan keuangan berlanjut dan dapat menjadi sangat serius hingga menyebabkan kebangkrutan atau dilikuidasi.

Financial Distress merupakan metode analisis yang sudah berkembang serta telah digunakan oleh berbagai macam perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode Altman (1968) yang mana salah satu metode ini menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) atau Metode Multivariate yang menggunakan dua rasio atau lebih secara bersamaan dalam satu persamaan. Metode ini dapat mempermudah analisis kondisi finansial keuangan suatu perusahaan yang dimana metode altman ini memiliki tingkat akurasi 95%. Muflihah (2015) dalam risetnya menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa di tahun 2014 terdapat lima perusahaan dalam kondisi sehat, tujuh perusahaan dalam kategori abu-abu dan dua perusahaan dalam kategori bangkrut.

Selain metode Altman, Metode *Financial Distress* adalah Zmijewski (1984) dimana metode ini menggunakan rasio *profitabilitas* (ROA), *leverage* (*Debt Ratio*), dan likuiditas (*Current Ratio*) yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan dan menentukan apakah perusahaan tersebut sedang mengalami gangguan finansial atau tidak. Akurasi yang dimiliki oleh metode Zmijewski adalah 94,9%. Priyantini (2015) telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa hanya 2 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 223 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Metode ketiga yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *Financial Distress* adalah metode Springate (1978) yang dikembangkan dan mengacu dari metode Altman, serta menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Berbeda dengan Altman dan Zmijewski, Metode Springate menggunakan *step wise Multiple Discriminate Analysis* yang berarti analisis ini memilih empat dari 19 rasio dari keuangan inti yang dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan terkait tergolong bankrut atau tidak. Metode Springate menggunakan rasio modal kerja atas total aset, rasio profitabilitas dan rasio manajemen aset yang dalam hal itu menjadikan tingkat keakuratan metode Springate mencapai 92,5%. Salah satu bentuk penelitian *financial distress* yang menggunakan metode springate adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2020). Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Prasandri (2018) dan Rahayu (2016) dengan menggunakan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski serta mengukur tingkat akurasi dari metode-metode tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat diketahui bahwasannya metode pengukuran *financial distress* yang dikembangkan oleh Altman (1968), Springate (1978), dan Zmijewski (1984) dapat digunakan untuk mengukur kondisi kesehatan perusahaan. Peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman karena sektor ini menyerap tenaga kerja paling. Menurut Kementerian Perindustrian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan 4 pada tahun 2018 naik sebesar 3,90 persen terhadap triwulan 4 pada tahun 2017. Faktor yang mempengaruhi kenaikan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen.

Pada industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional yang ditahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Pada tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 persen dibandingkan tahun 2015. Industri makanan menjadi contributor terbesar hingga 26,67 persen.

1.2 Rumusan Masalah

Industri makanan dan minuman diperkirakan masih menjadi salah satu sektor yang menjadi andalan dalam hal menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sumbangan industri makanan dan minuman kepada PBD industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan 3 tahun 2017. Hal itu menyebabkan sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sektor lainnya. Akan tetapi karena adanya wabah Covid-19 perekonomian mulai menurun dan mengakibatkan penurunan di segala sektor. Salah satu perusahaan yang terkena penurunan kinerja adalah kinerja PT Garudafood pada se-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mester I 2020 yang menunjukkan adanya tren perlambatan penjualan sebagai dampak pandemi. Laporan keuangan Garudafood diperiode Juni 2020 mencatat bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 8,38 persen menjadi Rp3,91 triliun dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp4,27 triliun. Laba bersih terkoreksi tercatat 49,77 persen menjadi Rp115 miliar dari periode Juni tahun sebelumnya sebesar Rp229 miliar. Pertumbuhan total asset sebesar 8 persen atau sebesar Rp5,47 triliun yang terdiri atas total liabilitas sebesar Rp2,87 triliun dan total ekuitas sebesar Rp2,59 triliun.

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Zmijewski X-Score?
3. Apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Springate S-Score?

1.3 Tujuan Penelitian

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada seluruh sektor industri. Salah satu sektor yang terkena dampak covid-19 adalah sektor makanan dan minuman. Munculnya wabah ini mengakibatkan banyaknya perusahaan untuk menghentikan kegiatan operasionalnya. Banyaknya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan yang menghentikan kegiatan operasionalnya menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan jangka pendek rata-rata sifatnya hanya sementara dan tidak mempengaruhi keberlangsungan aktivitas perusahaan, akan tetapi kesulitan keuangan dalam jangka panjang dapat menjadi penyebab terganggunya aktivitas yang ada pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan secara neraca keuangan sudah tidak dapat diselesaikan dengan baik serta dapat mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut. Sesuai penjabaran diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score
2. Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Zmijewski X-Score
3. Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Springate S-Score

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian tentang analisis financial distress pernah dilakukan sebelumnya akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim, (2017) penggunaan metode yang dilakukan hanya menggunakan metode Altman Z-Score. Dalam penelitian tersebut, sampel yang digunakan hanya berjumlah 14 perusahaan saja. Penelitian ini akan menguji kembali tentang analisis financial distress

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, dan Springate S-Score serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Investor

Manfaat bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di bursa efek terutama pada perusahaan yang berjalan di sektor makanan dan minuman, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan referensi dalam menginvestasikan modalnya di sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yang berjalan di sektor makanan dan minuman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kondisi perusahaan khususnya mengenai Financial Distress dan sebagai alat untuk mendeteksi akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, Sehingga penelitian ini dapat dijadikan umpan balik dan informasi untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjabarkan tentang latar belakang masalah pada penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TELAAH LITERATUR

Bagian ini akan menguraikan penelitian teoritis mengenai penelitian yang dilakukan, mengenai penelitian terdahulu atau sebelumnya, dan model penelitian yang digunakan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

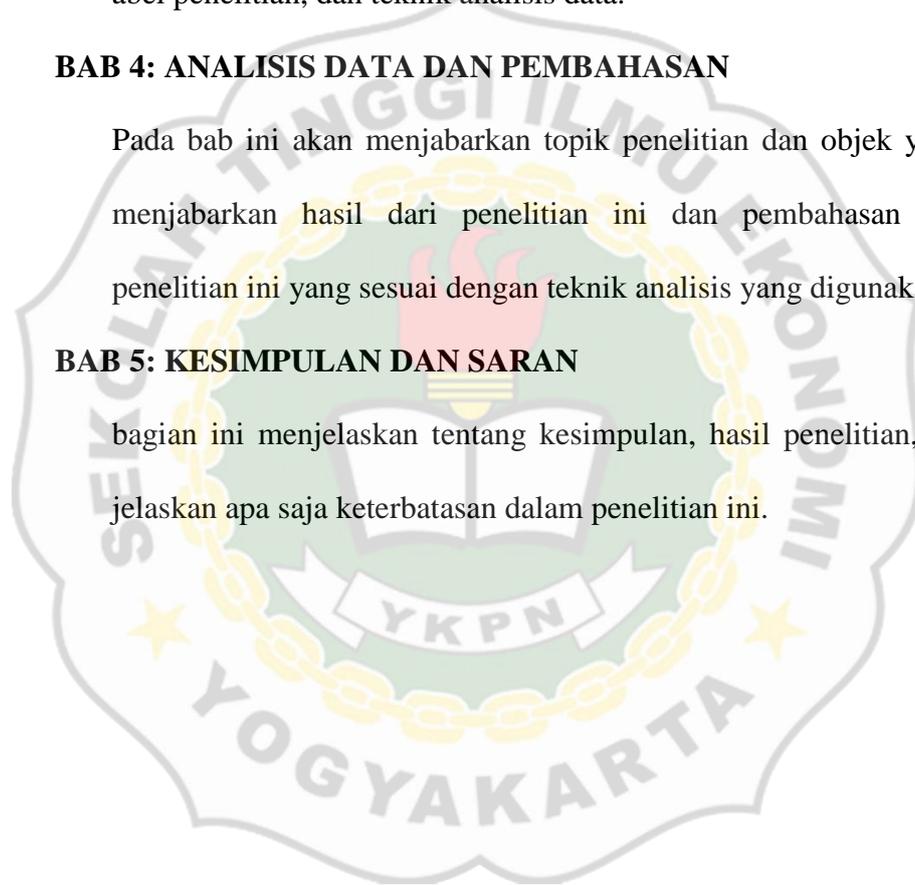
Bagian bab ini peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan. Lingkup dalam bab ini meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, identifikasi variabel, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjabarkan topik penelitian dan objek yang diteliti, menjabarkan hasil dari penelitian ini dan pembahasan hasil pada penelitian ini yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan, hasil penelitian, serta menjelaskan apa saja keterbatasan dalam penelitian ini.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TELAAH LITERATUR

Tinjauan Teori

Financial Distress

Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas (Hernandianto, 2020). *Financial distress* adalah sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan dalam financial selama beberapa tahun yang merujuk kepada kebangkrutan (Sutra, 2019). Dari kedua pengertian diatas *Financial Distress* dapat diartikan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan dalam hal financial selama beberapa tahun dan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan perusahaan jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan (Lesmana, 2003). Undang-undang No. 4 Tahun 1998 Tentang Kepailitan menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah suatu kondisi ketika perusahaan tidak mampu melanjutkan kegiatan usahanya karena kondisi keuangan yang dimiliki sedang mengalami penurunan dan dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Prediksi Kebangkrutan

Model yang digunakan Ketika akan melakukan sebuah prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dipelopori oleh Beaver (1966) dalam penelitiannya menggunakan rasio keuangan periode lima tahun sebelum terjadinya sebuah kebangkrutan. Beaver mengidentifikasi terdapat 30 rasio yang dianggap mewakili aspek-aspek yang relevan. Teknik analisa yang dipakai untuk memprediksi yaitu *univariate discriminant analysis* yang digunakan pada 79 perusahaan yang dinyatakan bangkrut dan 79 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Rasio terbaik untuk mendiskriminasi penelitian ini yaitu *working capital funds flow/total assets* dan *net income/total assets*, dengan tingkat akurasi 90% dan 88%.

Memprediksi sebuah kebangkrutan di perusahaan metode tersebut lalu di kembangkan oleh Altman (1968). Dari model yang sudah dikembangkan, dapat dilihat bahwa mengenai informasi berbagai variabel dari sebuah laporan keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menganalisa kemungkinan kebangkrutan yang terjadi dikemudian hari. Pada perkembangannya, penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengembangkan model lainya perihal analisis *financial distress* sebuah perusahaan. Model yang dikembangkan tersebut lalu digunakan untuk sebuah sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi perusahaan untuk mengidentifikasi serta menanggulangi tanda awal dari sebuah kebangkrutan suatu perusahaan berupa *distress*, oleh karena itu dapat dilakukan suatu upaya perbaikan kondisi sebelum terjadinya kondisi *distress* yang lebih parah sehingga berujung kebangkrutan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Altman Z-Score merupakan formula yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan dengan menghitung indikator keuangan yang berkaitan dengan kapasitas likuiditas perusahaan. Kemudian rasio itu dimasukkan ke dalam persamaan diskriminan yang sudah terumuskan. Altman beranggapan bahwa kemampuan rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut sangat terbatas, dikarenakan rasio keuangan yang ada akan dihitung secara terpisah. Maka, Altman berupaya untuk melakukan penyempurnaan interpretasi atas rasio keuangan tersebut menggunakan rumusan statistik regresi. Indeks yang dibuat Altman didasari oleh variabel yang ada untuk mengklasifikasikan kesehatan perusahaan. Dalam formula Z-Score yang telah dikembangkan oleh Altman hasilnya hanya dari penelitian perusahaan yang ada di Amerika Serikat sehingga secara mutlak belum dapat diaplikasikan pada perusahaan di luar Amerika Serikat, namun setidaknya model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan serta potensi kebangkrutan perusahaan.

Kemudian pada risetnya, sebanyak 66 perusahaan telah digunakan oleh Altman dalam penelitiannya, perusahaan yang digunakan untuk sampel terdiri atas 33 perusahaan yang telah bangkrut di rentang 20 tahun, 33 perusahaan yang dipilih secara acak. Perusahaan yang diambil secara acak tidak mengalami kebangkrutan. Total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan sampel berkisar 1.000.000 Dollar hingga 26.000.000 Dollar. Pada penelitian tersebut lalu menganalisis dari 22 laporan keuangan tiap perusahaan yang sudah diteliti. Pada perusahaan yang sudah mengalami kebangkrut, peneliti menggunakan laporan keuangan periode satu tahun sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan untuk memilih sebagian darivrasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan supaya dapat membedakan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang telah mengalami kebangkrutan atau tidak mengalami kebangkrutan.

Pada sebuah studinya, Altman (1968) memakai metode statistik *Multiple Discriminant Analysis*. Metode ini mampu menggambarkan karakteristik berdasarkan variabel tertentu untuk mengklasifikasikan objek dalam penelitian. Metode *Multiple Discriminant Analysis* mempunyai kelebihan seperti nilai dari beberapa variabel yang ada bisa dijadikan suatu nilai tunggal yang menyimpulkan karakteristik yang dimiliki kelompok tertentu.

Model Springate (1978) adalah model yang dikembangkan setelah model Altman. Model ini mengikuti model Altman yang dibangun di Amerika. Pada awalnya Springate mengumpulkan rasio keuangan populer yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kebangkrutan berjumlah 19 rasio. Springate memilih 4 rasio yang diyakini dapat membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan ataupun perusahaan yang tidak mengalami *distress*. Setelah melalui uji yang sama dengan apa yang telah Altman (1968) lakukan. Springate menggunakan sampel yang berjumlah 40 perusahaan yang berada di Kanada. Springate mengemukakan nilai *cut off* untuk model penelitian ini adalah 0,862. Nilai Z yang kurang atau lebih kecil dari 0,862 berarti perusahaan telah diprediksi mengalami *distress*. Model Springate mempunyai keakuratan sebesar 92,5%. Botheras (1979) menguji model Springate menggunakan sampel 50 perusahaan dengan nilai rata-rata aktivan-ya adalah sebesar \$2,5 juta dan mendapat akurasi sebesar 88%. Sands (1980) juga pernah menggunakan model Springate pada 24 perusahaan yang berbeda

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan rata-rata nilai aktiva sebesar \$63,4 juta dan mendapatkan akurasi sebesar 83,3%.

Model Zmijewski memanfaatkan rasio keuangan yang mengukur leverage, kinerja perusahaan, serta likuiditas digunakan untuk pengembangan model tersebut. Zmijewski (1984) dalam penelitiannya mensyaratkan satu hal yang krusial yaitu proporsi sampel dan populasi harus ditentukan sebelum penelitian sehingga mendapatkan besaran frekuensi Financial Distress. Frekuensi ini yang lalu didapatkan melalui pembagian jumlah sampel yang mengalami Financial Distress dengan jumlah total sampel. Model Zmijewski pertama kali digunakan dalam penelitian pada 800 perusahaan yang tidak bangkrut dan 40 perusahaan yang bangkrut. 4 tingkat akurasi dalam penggunaan model ini dalam mengestimasi sampel yang digunakan adalah sebesar 99%.

Nilai *Cut-Off* dalam model ini adalah 0. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai X lebih besar dari atau sama dengan 0 dapat diprediksi akan mengalami Financial Distress dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki nilai X lebih kecil daripada 0 maka diprediksi tidak akan mengalami Financial Distress.

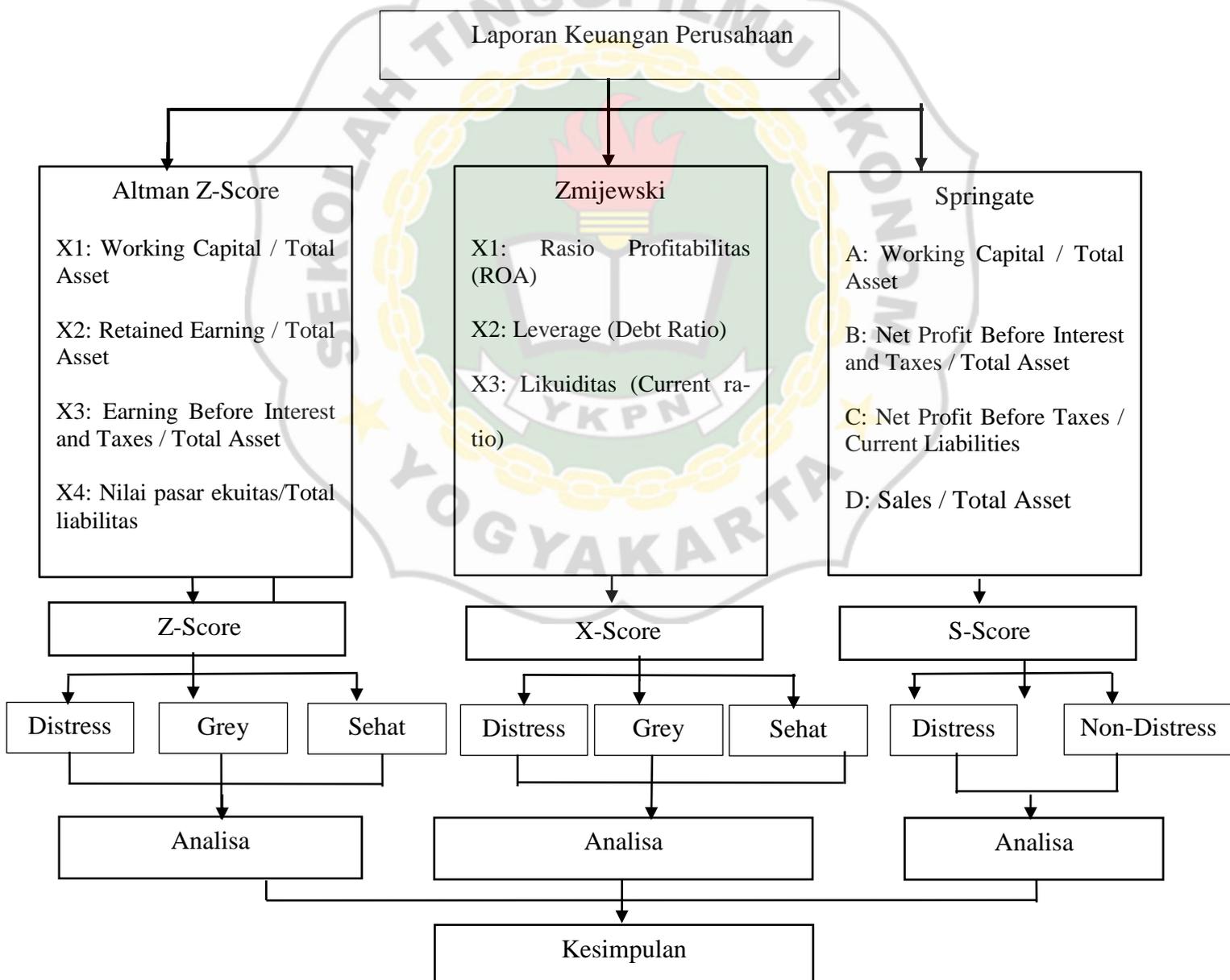
Bursa Efek

Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Budisantoso, 2006). Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 bab 1 pasal 1 ayat 4, Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperdagangkan Efek di antara mereka. Dari kedua pengertian diatas mengenai Bursa Efek dapat diambil kesimpulan bahwa Bursa Efek adalah sebuah sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Kerangka Penelitian



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat akurasi dari Metode Altman, Zmijewski dalam mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan. Data dari perusahaan makanan dan minuman akan dijadikan kriteria dan sumber data penelitian. Objek yang digunakan dipenelitian ini yaitu Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sumber data yang digunakan berasal dari www.idx.co.id.

Penjelasan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis financial distress dengan metode Altman, Zmijewski, Springate.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

dalam memilih sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria dibawah ini:

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan Keuangan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.

Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dan data sekunder. Menurut (Zed, 2004) Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga berarti Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Menurut sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* digunakan untuk melihat adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak bisa dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan jangka pendek (tidak dapat membayar kewajiban pada saat jatuh tempo) maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak *solvable* (utang lebih besar dari jumlah aktiva) akhirnya akan mengalami kebangkrutan.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Metode Altman, Zmijewski, Springate yang terdiri dari Working Capital, EBIT, Retained earning, Net income, market-value of equity, total liabilities, current asset, current liabilities, total asset, persediaan arus kas, operasi, kas, piutang, dan ROA di pe-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Metode Analisis Altman Z-Score

Metode Analisis Altman dikembangkan oleh Edward Altman. Metode ini memiliki keunikan yaitu tidak memperhatikan ukuran perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman Z-Score mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan memiliki tingkat kebangkrutan yang tinggi atau kelompok perusahaan yang mempunyai kemungkinan tingkat kebangkrutan yang rendah. Altman Z-Score adalah ukuran mengenai kemampuan dalam membayar utang perusahaan, dapat juga menjadi ukuran kebangkrutan perusahaan. Dalam hal pengukuran kebangkrutan, Altman Z-Score menggunakan berbagai komponen dalam perhitungannya, seperti pendapatan, laba sebelum bunga dan pajak, laba ditahan, total kewajiban, dan total asset.

Metode Analisis Zmijewski

Model Zmijewski (1984) merupakan model yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba dan analisis selama kurang lebih 20 tahun. Metode Zmijewski ini menggunakan rasio-rasio yang berfokus pada seberapa mampu asset yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang-hutangnya.

Metode Analisis Springate

Model Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang pop-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ular dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan secara terbaik antara perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman.

Model Penelitian

Model penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara sistematis.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berada di Laporan Keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi

Metode dan Teknik Analisis

Analisis Model Altman Z-Score

Menghitung perkiraan *financial distress* mempergunakan model Altman Z-Score. Berikut rumus yang digunakan (Yoseph, 2011)

$$Z=6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z : Bankruptcy Index

X₁ : *Working Capital / Total Asset*

X₂ : *Retained Earning / Total Asset*

X₃ : *Earning Before Interest and Taxes / Total Asset*

X₄ : Nilai buku ekuitas/Total liabilitas

A. Modal Kerja terhadap Total Aset (X1)

Rasio Modal Kerja terhadap total Aset yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total asset yang ada pada perusahaan tersebut. Rasio modal kerja terhadap totalaset dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal bersih dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

B. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasio laba ditahan terhadap total asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu usaha guna menghasilkan laba ditahan dari total aktiva pada perusahaan. Laba ditahan yaitu laba yang tidak boleh dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar rasio laba ditahan terhadap total asset maka akan menunjukkan semakin besar peranan laba ditahan yang dapat membentuk dana perusahaan. Sebaliknya, jika semakin kecil rasio laba ditahan terhadap total asset maka akan menunjukkan sebagai kondisi keuangan yang dapat dikatakan tidak sehat.

C. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3)

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset ini dapat menunjukkan kemampuan pada perusahaan untuk bagian pengelola total aktiva agar mendapatkan manfaat bagi perusahaan yaitu keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dengan melihat pada laporan laba rugi dan total asset yang dapat dilihat di neraca.

D. Book Value of Equity terhadap Total Utang (X4)

Rasio Book Value of Equity terhadap total utang ini dapat menunjukkan tingkat hutang di perusahaan. Book Value of Equity didapatkan dengan cara menghitung nilai ekuitas perusahaan. Total utang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Altman-Z Score

Z-Score	Area Zscore
$Z < 1,1$	<i>Financial Distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey Area</i>
$Z > 2,6$	<i>Non-Distress</i>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Model Zmijewski

Adapun perhitungan prediksi financial distress menggunakan model persamaan dari Zmijewski. Berikut rumus yang digunakan:

Rumus Metode Analisis Zmijewski

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 : *Rasio Profitabilitas (ROA)*

X_2 : *Leverage (Debt Ratio)*

X_3 : *Likuiditas (Current ratio)*

A. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini digunakan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Rasio laba setelah pajak terhadap total aset ini dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan untuk menggunakan aset yang diinvestasikan agar dapat dibagikan dengan hasil laba. Laba setelah pajak dapat diperoleh pada laporan laba rugi perusahaan dan total aset dapat diperoleh pada laporan neraca.

B. Total Utang terhadap Total Aset (X_2)

Rasio total utang terhadap total aset ini adalah perbandingan total utang dengan total aset. Rasio total utang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas pada perusahaan secara keseluruhan. Data tersebut bisa didapatkan pada bagian laporan neraca.

C. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (X_3)

Rasio aset lancar dapat mengukur perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar juga dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Data tersebut dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh pada laporan neraca perusahaan. Kriteria yang dipakai dalam rumusan ini untuk memprediksi *financial distress* ada dibawah ini:

Tabel 3.2

Kriteria Zmijewski

X-Score	Area X-Score
$X > 0$	<i>Financial Distress</i>
$X < 0$	<i>Non-Distress</i>

Analisis Model Springate

Model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari Springate memiliki empat rasio yang dipergunakan guna memprediksikan peluang terjadinya kondisi kesulitan keuangan sebuah perusahaan. Berikut rumus yang digunakan (Yoseph, 2011):

Rumus Metode Springate

$$S=1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A: *Working Capital / Total Asset*

B: *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset*

C: *Net Profit Before Taxes / Current Liabilities*

D: *Sales / Total Asset*

Keterangan

A. Modal Kerja Total Aset

Rasio modal kerja terhadap total asset memiliki pengertian sama dengan yang ada di metode Altman Z-Score. Rasio ini dipakai sebagai metode pengukuran pada kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan modal kerja bersih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari keseluruhan total asset. Data dapat diperoleh melalui laporan neraca perusahaan.

B. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total asset memiliki kemampuan untuk membandingkan antara laba bersih sebelum bunga dengan pajak terhadap total aktiva. Laba bersih sebelum bunga dan pajak bisa diperoleh pada laporan laba rugi di perusahaan dan total asset dapat diperoleh pada laporan neraca perusahaan

C. Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

Rasio laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar dapat menunjukkan sebuah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan utang lancar atau kewajiban lancar. Laba bersih sebelum pajak terdapat di laporan laba rugi dan kewajiban lancar dapat diperoleh pada bagian laporan neraca perusahaan.

D. Penjualan Terhadap Total Aset

Rasio penjualan terhadap total asset memiliki kemampuan untuk membandingkan penjualan dengan total asset. Rasio penjualan terhadap total asset digunakan untuk mengetahui besar kontribusi pada penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Nilai penjualan dapat diperoleh di bagian laporan laba rugi pada perusahaan dan nilai total asset yang diperoleh di laporan neraca perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah:

Tabel 3.3

Tabel Kriteria Springate

S-Score	Area S-Score
---------	--------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$Z > 0,862$	<i>Financial Distress</i>
$Z < 0,862$	<i>Non-Distress</i>



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang tergabung dalam industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pengolahan dari barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Pada tahun 2022, terdapat 42 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, pada penelitian ini, hanya akan digunakan sebanyak 29 perusahaan. Hal ini dikarenakan, terdapat 13 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria analisis. Ketidaklengkapan kriteria disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak melampirkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode waktu secara berurutan dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini: